

Apakah hal ini merupakan sebuah citra atau *image* yang meruntuhkan anggapan santri jorok? Seorang dokter jaga yang ditemui peneliti, dr. Taufik menyebutkan:

“...bisa dibilang yang datang ke sini untuk berobat selama 24 jam sangat jarang yang datang dari pesantren Nurul Hidayah. Kalau mungkin musim pancaroba memang ada satu atau dua tiga orang, tetapi tidak simultan yang datang setiap bulan ke sini,” ucapnya dengan nada singkat.

Melihat hal ini, maka ada keterkaitan yang sangat jelas antara sebuah kesadaran dengan citra atau *image* yang dibangun oleh masyarakat untuk membuktikan jika santri di Pesantren Nurul Hidayah tersebut tidak seperti anggapan umumnya orang-orang, tidak menjaga kebersihan lingkungan.



5. KESIMPULAN

Kesadaran adalah suatu proses pengalaman kehidupan yang dialami setiap waktu. Kesadaran tersebut dapat dikatakan rutinitas yang mengarah pada aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan secara positif. “Kesadaran Santri Terhadap Kesehatan Lingkungan” yang peneliti lakukan di Pesantren Nurul Hidayah menampakan suatu rutinitas yang mengarah pada penjagaan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Bentuk kesadaran tersebut selain muncul dari dalam diri sendiri (santri), juga adanya sistem pendidikan yang diajarkan di pesantren yang “mendewasakan” santri untuk bebas aktif melaksanakan tugas-tugas menjaga kebersihan.

Elemen pesantren yang terdiri dari Kyai/ Uztaz/ Ustazah, Santri, Gedung Asrama, Gedung MCK, tempat pengelolaan sampah, tempat pembuangan kotoran, kolam, dan unit-unit lainnya telah membentuk suatu kesatuan yang saling menopang. Kemandirian yang dilakukan Pesantren Nurul Hidayah mengurus sarana prasarana secara sistemik dengan melibatkan para santri yang ikut terlibat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara langsung. Hal ini peneliti katakan sebuah efektifitas dan efisiensi biaya selain memunculkan sikap "kepemimpinan" yang mandiri bagi para santri dikemudian hari, juga meminimalisasi biaya servis dan perawatan. Selama ini manajemen organisasi Pesantren Nurul Hidayah masih mengandalkan bantuan dan infak dari para *jamaah* (umat) untuk merawat semua sarana dan prasarana. Keadaan inilah, manajemen keorganisasian Pesantren Nurul Hidayah berupaya membentuk secara kolektif sebuah "kesadaran" pada kesehatan lingkungan yang dikonstruksi melalui mekanisme pendidikan agama yang diajarkan setiap hari. Hasilnya, semua santri melaksanakan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan dengan baik.

Tentunya, pembuktian santri menjaga kesehatan lingkungan tidak bisa dinilai dari dalam semata, melainkan pendataan secara *crossing* kepada masyarakat setempat. Dari masyarakat yang peneliti tanyakan, seperti dokter umum terdekat, PR Puskesmas, kasepuhan masyarakat Desa Sadeng, tetangga, Ketua RT, dan Ketua RW memperlihatkan *image* atau citra yang baik bagi para santri Nurul Hidayah dalam menjaga Kesehatan lingkungan. Adapun beberapa hal yang dapat peneliti kemukakan sebagai hasil penelitian tentang "Kesadaran Santri Terhadap Kesehatan Lingkungan" adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas pesantren, khususnya para santri menunjukkan tanggapan yang baik dan kepedulian yang tinggi terhadap berbagai upaya pengelolaan lingkungan hidup yang mendukung keadaan hidup sehat.
2. Upaya-upaya pesantren dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dengan membuat peraturan tentang keharusan semua warga pesantren menciptakan keindahan dan kebersihan lingkungan. memberi sanksi/

hukuman kepada para pelanggar peraturan, mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin baik harian maupun mingguan. Melakukan pengadaan alat kebersihan, dan tempat penampungan sampah serta tempat pemusnahannya. Di samping itu dibentuk organisasi santri atau pengurus santri sebagai pelaksana kegiatan dan sekaligus melakukan fungsi kontrol

3. Proses pengelolaan lingkungan hidup adalah norma dan nilai hidup santri yang melahirkan falsafah hidup menolong diri sendiri (*self help*) dan semua dipandang sebagai "*Ibadah*". Kebersamaan menjadi dasar dan tanggung jawab hidup bersama komunitas santri. Program kegiatan kebersihan lingkungan dan kesehatan beserta pemberlakuan sanksi bagi para pelanggarnya. Program Jum'at *Beresih*, dan lomba kebersihan lembaga keagamaan. Juga dukungan dari instansi yang berkompeten dalam memberikan penyuluhan kesehatan. Salah satu kendala bagi proses lingkungan hidup yang mendukung kesehatan adalah dana dan tenaga kesehatan, serta belum adanya salah satu mata pelajaran yang terkait dengan lingkungan secara umum.
4. Citra atau *image* yang selama ini terbentuk tidaklah semuanya benar jika santri atau pesantren tersebut jorok, eksklusif (tertutup), tidak bermasyarakat, dan tidak tanggung jawab sosial. Beberapa bukti dalam studi analisis Semiotika menunjukkan adanya perubahan citra atau *image* yang baik terhadap kehidupan santri.

5.1. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap upaya pengelolaan lingkungan hidup yang mendukung kesehatan, yaitu:

1. Lebih meningkatkan kerjasama antar instansi terkait yang berkompeten melalui perumusan program terpadu bagi pemberdayaan masyarakat khususnya komunitas pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang mendukung kesehatan.
2. Meningkatkan upaya sosialisasi fungsi lingkungan hidup terhadap masyarakat dan komunitas pesantren, baik melalui penyuluhan maupun

program kegiatan simulasi fungsi lingkungan hidup secara terus menerus oleh instansi terkait.

3. Pemberian bantuan pemerintah, baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang berkaitan secara langsung dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Seperti pengadaan buku-buku, majalah, brosur, dan alat-alat kebersihan serta tenaga kesehatan bagi pesantren.
4. Keterlibatan Departemen Agama dalam penyadaran kesehatan lingkungan dapat dilakukan dengan mengadakan program-program terkait mengenai kesehatan lingkungan di pesantren, seperti perlombaan kesehatan lingkungan dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyatma, M, 1985. *Kebijaksanaan Program Kesehatan Lingkungan Hidup*, dalam *Pembangunan Kesehatan Lingkungan*, Dep. Kesehatan RI, Jakarta.